

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Garam Di Pesisir Kedung

Dari hasil wawancara dengan Bapak Farid Widyatmoko selaku kepala cabang KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan, memprioritaskan anggota kemudian masyarakat dalam pemberian pembiayaan umum seperti pedagang, sentra mebel dan petani. BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan memberikan sebuah bentuk pendampingan semaksimal mungkin dan membutuhkan permodalan, anggota pembiayaan bisa dikatakan anggota simpanan karena ada yang menginginkannya adapun mekanismenya setiap hari atau seminggu sekali menabung dengan datang ke kantor atau dengan cara jemput bola yang nantinya digunakan untuk potongan angsuran setiap bulan. Pembiayaan yang digunakan untuk petani garam yaitu akad *Al-Qordlu Bisyaroh Rahni*. Untuk petani garam yang masa panennya beberapa bulan pembayaran angsuran menggunakan jatuh tempo, memberikan *bisyaroh* 2,5% dari pinjamannya. Dan jika anggota petani garam mengalami masa panen sebentar atau kebangkrutan maka petani garam cukup mengembalikan pinjaman pokoknya saja.⁶³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Indra Lutfiana selaku marketing KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan, memberikan

⁶³Wawancara dengan Bapak Farid Widyatmoko selaku kepala cabang Mantingan BMT Ummat Sejahtera Abadi tanggal 9 september 2021.

masuk dan pengelolaan keuangan kepada petani garam serta mengenalkan berbagai produk penyaluran dana atau pemberian modal dengan prosedur yang mudah dan cepat kepada anggota petani garam seperti pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil), pembiayaan *musyarakah* (penyertaan), pembiayaan *murabahah* (jual beli dengan cara pembayaran jatuh tempo), pembiayaan *bai'bitsaman ajil* (jual beli dengan cara mengangsur) dan pembiayaan *al qordlu bisyarti rahni*.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Nor Aini selaku teller KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan, melayani transaksi keuangan baik tabungan maupun pembiayaan serta memberi informasi tentang produk-produk khususnya dalam menghimpun dana kami menyediakan beberapa produk diantaranya Si Sela (simpanan sejahtera lancar), Si Raka (simpanan sejahtera berjangka), Si Radik (simpanan sejahtera pendidikan), Si Waka (simpanan siswa sekolah), Si Harya (simpanan hari raya), Si Sena (simpanan sejahtera rencana) Dan SEB (simpanan eksklusif berhadiah).⁶⁵

Tabel 4.1.

Analisis Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Garam

No.	Informan	Kesimpulan
1.	Farid Widyatmoko	memberikan sebuah bentuk pendampingan semaksimal mungkin, pengelolaan keuangan dan permodalan kepada petani garam di pesisir Kedung

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Nur Indra Lutfiana selaku marketing cabang Mantingan BMT Ummat Sejahtera Abadi tanggal 9 september 2021

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Siti Nor Aini selaku marketing cabang Mantingan BMT Ummat Sejahtera Abadi tanggal 9 september 2021

2.	Nur Indra Lutfiana	mitra pada saat kesulitan keuangan atau butuh modal lembaga keuangan mikro syariah dapat memberi pembiayaan untuk mendapat modal petani garam.
3.	Siti Nor Aini	menyimpan tabungan petani garam ketika hasil panen petani garam melimpah atau berlebih bisa digunakan untuk menyimpan dan pada saat kesulitan keuangan bisa diambil.

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan lembaga keuangan mikro syariah memberikan sebuah bentuk pendampingan, pengelolaan keuangan dan pelayan keuangan atau mitra keuangan baik untuk menyimpan tabungan pada saat hasil panen melimpah atau berlebih serta memberikan pembiayaan pada saat kesulitan keuangan atau butuh modal. sehingga tercapainya kesejahteraan dan peningkatan perekonomian petani garam di pesisir Kedung.

B. Analisis Kesejahteraan Petani Garam Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Akses Pendanaan Komersial Dan Konsumer Dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Pesisir Kedung

Dari hasil wawancara dengan bapak Hambali selaku informan pertama petani garam yang menggarap sawah di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

“Aku entuk pembiayaan neng BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan Rp. 5.000.000 pembiayaan iku tak gunakake kanggo tambahan sewan tambak uyah. sadurunge ora iso kerjo keron ora iso nyewo lahan dadi ora duwe penghasilanku Rp.0, sak wise entuk pembiayaan teko BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan dadi iso nyewo lahan iso kerjo nggarap sawah uyah wayah ketigo dadi nduwe penghasilanku sakwise entuk pembiayaan Rp 100.000 gal dinone.”

Artinya: “saya mendapatkan pembiayaan dari KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan Rp. 5.000.000 saya menggunakan pembiayaan tersebut untuk tambahan menyewa lahan sawah tambak garam. sebelumnya tidak bisa kerja karena tidak dapat menyewa lahan jadi tidak memiliki penghasilan saya Rp. 0, setelah mendapat pembiayaan dari BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan jadi dapat menyewa lahan dan bisa kerja menggarap tambak garam pada musim kemarau jadi punya penghasilan saya setelah mendapatkan pembiayaan setiap harinya Rp. 100.000.”⁶⁶

Sebelum mendapatkan pembiayaan komersial dari BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan bapak Hambali tidak dapat menggarap tambak garam dikarenakan kekurangan biaya sewa lahan jadi tidak mempunyai penghasilan sama sekali Rp.0, dan sesudah mendapatkan pembiayaan komersial bisa menyewa lahan tambak garam. setelah menyewa tambak garam sendiri dapat menggarap tambak garam saat musim kemarau sehingga memiliki penghasilan setiap harinya sebesar Rp. 100.000 dan di samping itu pada saat musim penghujan sawah tambak garam yang tidak dapat memproduksi garam bisa dimanfaatkan dengan menanam ikan atau udang di tempat penyimpanan air. Pada saat musim penghujan bekerja sebagai petani padi di Desa Surodadi yang hanya bisa dilakukan saat musim penghujan, sehingga perekonomian keluarga berkelanjutan secara terus-menerus. Dan tercapainya tingkat kebutuhan dasar yang meliputi, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti

⁶⁶wawancara dengan bapak Hambali selaku informan pertama petani garam hari minggu tanggal 5 September 2021.

perumahan, perlindungan, makanan dan kesehatan. Dan memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa yang meliputi, adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Gambar 4.1
Diagram pendanaan informan pertama



Berdasarkan diagram batang di atas, diketahui bahwa besaran pembiayaan yang diberikan pada Hambali dari BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Mantingan Sebesar Rp. 5.000.000 (75%) pendanaan tersebut digunakan untuk biaya tambahan menyewa lahan tambak garam, arisan uang yang berjumlah Rp. 800.000 (11%) yang dibayarkan setiap minggunya Rp. 10.000, dan pendanaan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan pinjaman dari PNM Mekaar sebesar Rp. 1.000.000 (14%) pendanaan tersebut digunakan untuk biaya tambahan sewa sawah padi.

Dari hasil wawancara dengan bapak Abdul Kafi selaku informan kedua petani garam yang menggarap di Desa Panggung Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

“Aku entuk pembiayaan neng BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan Rp. 1.000.000 pembiayaan iku tak gunakake kanggo balike modal seng wes tak kanggoke hajatan nyatuse wong tuoku. Sederunge

entuk tambahan modal penghasilanku Rp. 75.000 gal dinone, sakwise entuk pembiayaan teko BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan dadi entuk tambahan modal kanggo garap sawah uyah penghasilanku sakwise entuk pembiayaan Rp. 90.000 gal dinone.”

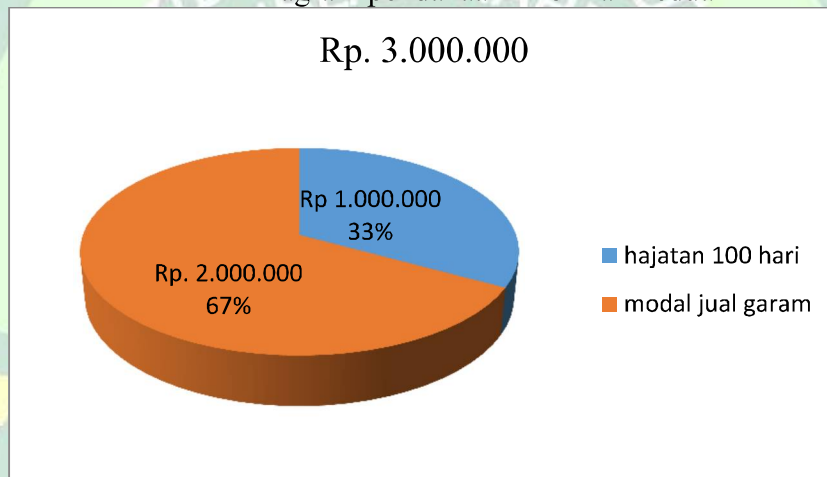
Artinya: “saya mendapatkan pembiayaan dari KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan Rp. 1.000.000 pembiayaan itu saya gunakan untuk membalikan modal yang sudah dipakai hajatan 100 hari orang tua. Sebelum dapat tambahan modal penghasilan Rp 75.000 setiap harinya, setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan dapat tambahan modal untuk menggarap lahan tambak garam jadi penghasilan saya setelah mendapatkan pembiayaan Rp. 90.000 setiap harinya.⁶⁷

Sebelum mendapatkan pembiayaan konsumen dari BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan bapak Abdul Kafi kekurangan modal dalam menggarap lahan tambak garam karena modalnya sudah digunakan untuk hajatan 100 hari wafatnya almarhumah ibunya, jadi penghasilan sebelum mendapatkan pembiayaan setiap harinya sebesar Rp 75.000. Dan sesudah mendapatkan pembiayaan komersial dapat mengembalikan modal untuk menggarap lahan tambak garam yang yang sudah digunakan untuk keperluan hajatan 100 hari wafatnya almarhumah ibunya, sehingga setelah mendapatkan pembiayaan untuk tambahan modal menggarap lahan tambak garam penghasilan setiap harinya meningkat sebesar Rp.90.000. Pada saat musim penghujan sawah tambak garam yang tidak dapat memproduksi garam bisa dimanfaatkan dengan menanam ikan atau udang di tempat penyimpanan air. Selain sebagai petani garam beliau juga berprofesi sebagai nelayan yang

⁶⁷wawancara dengan bapak Abdul Kafi selaku informan kedua petani garam pada hari minggu tanggal 5 September 2021.

mana pada saat hasil dari nelayan bagus maka akan kerja sampingan sebagai nelayan dan tambak garamnya jadi terbengkalai produktivitas menjadi kurang maksimal, akan tetapi mendapatkan penghasilan lebih dari nelayan. Jika hasil dari nelayan kurang bagus maka beliau lebih memilih sampingan sebagai menenun kain Troso Jadi pendapatan perekonomian keluarga meningkat sehingga, tercapainya memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa, yang meliputi adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Gambar 4.2
Diagram pendanaan informan kedua



Berdasarkan diagram batang di atas, diketahui bahwa besaran pembiayaan yang diberikan pada Abdul Kafi dari BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Mantingan Sebesar Rp. 1.000.000 (33%), pembiayaan tersebut digunakan untuk pengembalian modal menggarap tambak garam yang sudah dipakai hajatan 100 hari wafatnya almarhumah ibunya, dan pinjaman dari PNM Mekaar sebesar Rp. 2.000.000 (67%) pendanaan tersebut digunakan untuk tambahan modal jual beli garam

Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Syaifuddin selaku informan ketiga petani garam yang menggarap tambak garam di Desa Kedungmalang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

“Aku entuk pembiayaan neng BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Pecangaan Rp. 500.000 pembiayaan iku tak gunake kanggo tambahan tuku montor, sedurunge entuk pembiayaan penghasilanku Rp. 70.000 gal dinone. sakwise entuk pembiayaan teko BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Pecangaan jadi iso tuku montor ngo sawah uyah iso luweh cepet penghasilanku sakwise entuk pembiayaan Rp. 80.000 gal dinone.”

Artinya: “saya mendapatkan pembiayaan dari dari KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Pecangaan Rp. 500.000 pembiayaan itu saya gunakan untuk tambahan membeli motor, sebelum mendapatkan pembiayaan penghasilan saya Rp. 70.000 setiap harinya. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Pecangaan dapat membeli sepeda motor jadi tambak garam lebih cepat penghasilan saya setelah mendapatkan pembiayaan Rp. 80.000 setiap harinya.”⁶⁸

Sebelum mendapatkan pembiayaan konsumen dari BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Pecangaan bapak Ahmad Syaifuddin kekurangan dana untuk membeli motor, jadi penghasilan sebelum mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 70.000 setiap harinya. Dan sesudah mendapatkan pembiayaan konsumen dapat terpenuhinya keinginan untuk membeli sepeda motor jadi dapat digunakan untuk mempermudah dalam hal mobilitas pekerjaan di sawah tambak garam, setelah mendapatkan pembiayaan meningkat sebesar Rp. 80.000 setiap harinya. pada saat musim penghujan sawah tambak garam yang tidak dapat memproduksi garam bisa dimanfaatkan dengan menanam ikan atau udang di tempat penyimpanan air.

⁶⁸wawancara dengan bapak Ahmad Syaifuddin selaku informan ketiga petani garam pada hari senin tanggal 15 September 2021.

Selain sebagai petani garam beliau juga berprofesi sebagai nelayan yang mana pada saat hasil dari nelayan bagus maka akan kerja sampingan sebagai nelayan dan tambak garamnya jadi terbengkalai produktivitas menjadi kurang maksimal, akan tetapi mendapatkan penghasilan lebih dari nelayan. Sehingga terpenuhinya tingkat kehidupan yang meliputi, peningkatan tingkat pendapatan, tingkat kehidupan dan peningkatan pendidikan yang lebih baik.

Gambar 4.3
Diagram pendanaan informan ketiga



Berdasarkan diagram batang di atas, diketahui bahwa besaran pendanaan yang diberikan pada Ahmad Syaifuddin dari BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Pecangaan Sebesar Rp. 500.000 (100%) pendanaan tersebut digunakan untuk biaya tambahan pembelian sepeda motor.

Dari hasil wawancara dengan bapak Su'udi selaku informan keempat petani garam yang menggarap sawah di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

“Aku entuk pembiayaan neng BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Mantingan Rp. 10.000.000. pembiayaan iku tak gunake kanggo modal gawe garap sawah tambak uyah, sak durunge entuk pembiayaan penghasilanku Rp. 80.000 gal dinone. sakwise entuk pembiayaan teko BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan ntuk modale di tukake Plastik, mesin, kitiran dadi hasil nggarap sawah uyah luwih akeh penghasilanku sakwise entuk pembiayaan Rp. 110.000 gal dinone.”

Artinya: “saya mendapatkan pembiayaan dari BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Mantingan Rp. 10.000.000. saya menggunakan pembiayaan tersebut untuk permodalan atau biaya operasional dalam pembuatan garam, sebelum mendapatkan pembiayaan penghasilan saya Rp. 80.000 setiap harinya. Setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Ummat Sejahtera Abadi cabang Mantingan dapat modal yang dibelikan berupa plastik, mesin, dan kincir, jadi lebih maksimal dalam mengelola tambak garam penghasilan setelah mendapatkan pembiayaan Rp. 110.000”.⁶⁹

Sebelum mendapatkan pembiayaan komersial dari Pegadaian Kedung bapak Su’udi kekurangan pembiayaan modal atau biaya operasional dalam proses pembuatan garam, jadi penghasilan sebelum mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 80.000 setiap harinya. Dan sesudah mendapatkan pembiayaan komersial terpenuhinya permodalan atau biaya operasional dalam pembuatan garam yang berupa plastik, mesin, kincir dan sebagainya jadi lebih maksimal dalam mengelola tambak garam jadi produktivitas garam meningkat dan berkualitas, setelah mendapatkan pembiayaan meningkat sebesar Rp. 110.000 setiap harinya. pada saat musim penghujan bekerja sebagai pengrajin kayu, sehingga perekonomian keluarga berkelanjutan secara terus-menerus. Dan sehingga tercapainya tingkat kebutuhan dasar yang meliputi, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti perumahan, perlindungan, makanan dan kesehatan. Dan memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa yang meliputi, adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

⁶⁹wawancara dengan bapak Su’udi selaku informan keempat petani garam pada hari minggu tanggal 17 Oktober 2021.

Gambar 4.4
Diagram pendanaan informan keempat



Berdasarkan diagram batang di atas, diketahui bahwa besaran pembiayaan yang diberikan pada Su'udi dari BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Mantingan Sebesar Rp. 10.000.000 (100%), pembiayaan tersebut digunakan untuk biaya permodalan atau biaya operasional dalam pembuatan garam yang berupa plastik, mesin, kincir dan sebagainya

Tabel 4.2.
Pendapatan petani garam sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan

No.	Nama	Pinjaman	Lembaga	Penghasilan Perhari	
				Sebelum	Sesudah
1.	Hambali	Rp. 5.000.000	KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Mantingan	Rp. 0	Rp. 100.000
2.	Abdul Kafi	Rp. 1.000.000	KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Mantingan	Rp. 75.000	Rp. 90.000
3.	Ahmad Syarifudin	Rp. 500.000	KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi	Rp. 70.000	Rp. 80.000

			Cabang Pecangaan		
4.	Su'udi	Rp. 10.000.000	KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Mantingan	Rp. 80.000	Rp. 110.000

Dari keempat informan yang mendapat pembiayaan dari KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi. Hambali sebelum mendapatkan pembiayaan untuk menyewa lahan tidak memiliki penghasilan Rp. 0 dan setelah mendapatkan pembiayaan jadi mempunyai penghasilan Rp. 100.000. Abdul Kafi sebelum mendapatkan pembiayaan pendapatnya Rp. 75.000, sesudah mendapatkan pembiayaan untuk tambahan modal menggarap lahan tambak garam jadi mengalami peningkatan penghasilan Rp 90.000. Ahmad Syaifuddin sebelum mendapatkan pembiayaan pendapatnya Rp. 70.000, sesudah mendapatkan pembiayaan untuk membeli sepeda motor jadi mengalami peningkatan penghasilan Rp 80.000. Su'udi sebelum mendapatkan pembiayaan pendapatnya Rp. 80.000, sesudah mendapatkan pembiayaan untuk modal menggarap lahan tambak garam jadi mengalami peningkatan penghasilan Rp 110.000.

Tabel 4.3.

Analisis Sebelum dan sesudah petani garam mendapatkan pembiayaan

No.	Nama	Pinjaman	Lembaga	Kegunaan	
				Sebelum	Sesudah
1.	Hambali	Rp. 5.000.000	KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Mantingan	Kurang dana untuk menyewa lahan sawah tambak garam.	Dapat menggunakan pembiayaan untuk tambahan menyewa lahan sawah tambak garam sehingga

					dapat menyewa lahan sawah tambak garam.
2.	Abdul Kafi	Rp. 1.000.000	KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Mantingan	Kekurangan modal untuk menggarap lahan tambak garam	Dapat menggunakan pembiayaan untuk mengembalikan modal yang sudah digunakan untuk hajatan almarhumah ibunya
3.	Ahmad Syaifudin	Rp. 500.000	KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Pecangaan	Kurang dana untuk pembelian sepeda motor.	Dapat menggunakan pembiayaan untuk tambahan membeli sepeda motor sehingga dapat memenuhi keinginan membeli sepeda motor.
4.	Su'udi	Rp. 10.000.000	KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Mantingan	Kekurangan permodalan atau biaya operasional dalam proses pembuatan garam.	Dapat menggunakan pembiayaan untuk permodalan atau biaya operasional dalam proses pembuatan garam sehingga menggarap tambak garam lebih maksimal dan produktivitas garam meningkat dan berkualitas.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan keempat informan yang mendapat pembiayaan dari KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi. Sebelumnya tidak dapat menyewa lahan tambak garam dengan mendapatkan pembiayaan dapat menyewa lahan tambak garam, sebelumnya kekurangan modal untuk menggarap tambak garam setelah mendapatkan pembiayaan dapat mengembalikan modal yang sudah digunakan untuk hajatan 100 hari wafatnya almarhumah ibunya, sebelumnya tidak dapat membeli sepeda motor setelah mendapatkan pembiayaan dapat membeli sepeda motor, sebelumnya kekurangan biaya modal untuk pembuatan garam setelah mendapatkan pembiayaan terpenuhinya biaya modal pembuatan garam. tingkat kesejahteraannya yang meliputi kehidupannya menjadi lebih sejahtera dengan terpenuhinya tingkat kebutuhan dasar, tingkat kehidupan dan memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa.

